



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY: STUDI META ANALISIS

Marisha Gabriela Sutanto^{1*}, Carmel Meiden²

Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Alamat email: marishagabrilasutanto@gmail.com

Alamat email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Penulis korespondensi

Abstrak: *Topik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay telah diteliti oleh banyak peneliti dan masih ada hingga saat ini. Penelitian yang ada menunjukkan hasil yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji dan menghasilkan kesimpulan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay dengan menggunakan metode meta analisis. Data yang digunakan diperoleh melalui teknik observasi pada software Publish or Perish yang terdiri dari hasil statistik artikel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 artikel penelitian yang dipublikasikan pada jurnal dari tahun 2012-2022 yang diperoleh dari Google Scholar dan dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini juga membuktikan bahwa teori agensi masih berlaku pada beberapa perusahaan manufaktur, perbankan, agrikultur dan pertambangan dalam periode penelitian 2012 hingga 2022.*

Kata kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran KAP*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan atas jasa audit Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan emiten atau perusahaan yang sudah *go public* karena adanya kebutuhan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016). Perusahaan-perusahaan *go public* saling bersaing untuk mendapatkan dana dari para investor sehingga dapat tetap eksis dalam menghadapi persaingan bisnis yang ketat. Semakin cepat suatu laporan keuangan dipublikasikan, maka cenderung akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menarik investor. Hal ini dikarenakan investor memiliki kecenderungan dalam melihat penyampaian laporan keuangan yang terlambat sebagai sinyal yang buruk atas kondisi perusahaan (Lestari dan Saitri, 2017).

Laporan keuangan membantu para investor dalam menganalisis perfoma dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan untuk periode saat ini dan suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan dianggap akurat ketika disajikan secara tepat waktu saat dibutuhkan oleh para penggunanya untuk mengambil keputusan ekonomi. Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

1. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 3. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Dalam suatu laporan tahunan, wajib memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 16 ayat (2) dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan ini menunjukkan adanya kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang bekerja secara eksternal. Laporan keuangan harus melewati proses audit eksternal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu sebelum diumumkan kepada masyarakat.

Kriteria profesionalisme dari seorang auditor salah satunya adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit (Kartika, 2011). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya bergantung pada lamanya waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan penyelesaian audit yang dihitung dari selisih tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan tahunan disebut sebagai *audit delay* (Ashton *et al.*, 1987).

Fenomena *audit delay* sampai saat ini masih banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2020 sebanyak 64 perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2019, pada tahun 2021 tercatat 52 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020, sedangkan pada tahun 2022 terdapat 68 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Jumlah laporan keuangan audit perusahaan yang terlambat pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan.

Terjadinya *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, ukuran KAP. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang pertama adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dihasilkan ataupun jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar menginginkan laporan audit diselesaikan lebih awal karena adanya pengendalian internal yang baik, sehingga data yang dibutuhkan auditor dapat dengan mudah diperoleh. Dimana, perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi sehingga pekerjaan audit dapat terselesaikan setelah berakhirnya tahun (Ginting dan Hidayat, 2019).

Menurut Kartika (2011), manajemen perusahaan yang berskala besar juga umumnya diberikan insentif agar dapat mengurangi terjadinya *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian Reschiwati dan Sitompu (2019) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, komite audit, umur perusahaan, kompleksitas operasi, dan penetrasi IFRS. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, menurut hasil penelitian Bahri dan Amnia (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena ukuran perusahaan tidak menentukan panjangnya proses audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat hasil penjualan, aktiva dan modal saham tertentu (Sari dan Priyadi, 2016). Perusahaan yang mengalami keuntungan tidak akan menunda penyampaian berita baik kepada investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan sehingga cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek agar berita baik tersebut dapat segera disampaikan (Kartika, 2011). Menurut hasil penelitian (Arifuddin *et al.*, 2017), profitabilitas



berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian Ginting dan Hidayat (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Opini audit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut Siahaan *et al.* (2019), ketika suatu perusahaan menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena menganggap hal tersebut sebagai berita baik yang harus segera diumumkan. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory language* membutuhkan waktu yang lebih pendek dalam menyelesaikan audit dibandingkan perusahaan lain yang menerima pendapat lainnya (Palilingan, 2017). Menurut hasil penelitian Arifuddin *et al.* (2017), opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami *et al.* (2018) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain ketiga faktor yang telah dijelaskan, ukuran KAP juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran KAP merupakan cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang melakukan pekerjaan audit bagi klien. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) ukuran KAP digolongkan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Big Four* memiliki jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Non Big Four*. Sumber daya yang besar membuat KAP *Big Four* dapat mengerjakan tugas audit secara efisien dan efektif sehingga pekerjaan audit yang dilaksanakan dapat diselesaikan lebih cepat tanpa mengurangi kualitas auditnya (Lestari dan Saitri, 2017). Menurut hasil penelitian Prasetyo *et al.* (2021), ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tias dan Triani (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Beberapa penelitian terkait topik *audit delay* yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Penelitian terkait topik *Audit Delay* yang menggunakan studi meta analisis telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti berikut, antara lain Faizah *et al.* (2022), Pinotoan *et al.* (2022), Kuncaratrah *et al.* (2019), dan Habib *et al.* (2018). Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan sumber objek penelitian berupa hasil penelitian dari beberapa artikel yang dipublikasikan pada jurnal-jurnal nasional maupun internasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1967), menggambarkan perilaku dua pihak ketika memiliki akses terhadap informasi yang berbeda, berkaitan dengan tindakan yang dilakukan pengirim sinyal untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku penerima sinyal. Ross (1977) yang mengembangkan teori sinyal ini menyatakan bahwa pihak perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi ke pasar agar nilai perusahaan meningkat. Teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019:500). Hubungan teori sinyal dengan *audit delay* yaitu akurasi dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi sinyal dari perusahaan bahwa terdapat informasi yang berguna dalam proses pengambilan



keputusan oleh investor (Atmojo dan Darsono, 2017). Semakin lama *audit delay* dapat menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak pasti (Sari dan Priyadi, 2016).

2.2 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontrak antara *agent* (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana terdapat satu orang atau lebih (*principal*), melibatkan atau menunjuk orang lain (*agent*) untuk bertindak atas nama pemilik. Menurut Scott (2019:362), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan permasalahan keagenan (*agency problem*). Hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen yaitu pemilik modal dan manajemen perusahaan, yang sering disebut sebagai *conflict of interest* (Tessa dan Harto, 2016). Menurut Eisenhardt (1989), *agency theory* dilandasi dengan beberapa asumsi, salah satunya yaitu asumsi tentang manusia yang menekankan bahwa manusia melekat dengan sifat yang mementingkan diri sendiri, terbatas secara rasionalitas, dan menghindari risiko. Adanya kepentingan dan keinginan pribadi tersebut memunculkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara prinsipal dan agen. Maka dari itu perusahaan membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah agensi dan asimetri informasi.

2.3 Teori Kepatuhan

Menurut Tyler (1990:3), terdapat dua sudut pandang utama mengenai kepatuhan pada hukum instrumental dan normatif. Dalam mempublikasi laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan apabila dapat menyediakan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai respon baik publik terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya untuk perspektif yang kedua dimana seorang individu cenderung mematuhi ketentuan, dalam hal ini yaitu ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan dianggap sebagai suatu keharusan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu tidak hanya sebagai kewajiban perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Annisa, 2018).

2.4 Audit Delay

Ashton *et al.* (1987) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu dari akhir tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor, yaitu lamanya waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Menurut Dyer dan McHugh (1975), terdapat tiga jenis keterlambatan dalam pelaporan, yaitu sebagai berikut:

1. *Auditor's signature lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.
2. *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa.
3. *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal publikasi bursa.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Triyono *et al.* (2019:102), yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasi menggunakan total aktiva, ukuran log, penilaian pasar saham,

dan lainnya. Indikator yang digunakan untuk ukuran perusahaan yaitu logaritma natural dari total aset. Menurut Dyer dan McHugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten dalam menyampaikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Liwe *et al.* (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, yang menunjukkan tingkat efektivitas dan menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2019:118), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas seperti *Return on Total Assets (ROA)*, *Return on Common Equity (ROE)*, *Return on Invested Capital (ROIC)*, *Operating Margin*, *Profit Margin*, dan *Basic Earning Power (BEP) Ratio*. Indikator yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*. Kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dana mereka (Sambelay *et al.*, 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan akan melaporkan laporan keuangan mereka secara lebih cepat (Dyer dan McHugh, 1975).

2.7 Opini Audit

Menurut Rahmawati dan Suryono (2015), opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam menyampaikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor sebagai pihak independen yang melakukan pemeriksaan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya sehingga keandalan dari laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat auditor sangat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam laporan keuangan auditan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Puspaningsih dan Fadlilah, 2018). Opini audit diukur dengan *dummy*, nilai 1 untuk *unqualified opinion* dan nilai 0 untuk *selain unqualified opinion*.

2.8 Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikategorikan menjadi dua kategori yaitu *The Big Four* dan *Non Big Four* (Apriani dan Rahmanto, 2017:263). Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014), banyak perusahaan besar yang sudah *go public* memilih untuk menggunakan KAP *Big Four* dalam menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Auditor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat dan dapat melakukan proses audit dengan lebih efisien karena KAP *Big Four* memiliki auditor yang profesional dalam jumlah yang lebih banyak, serta sistem informasi yang lebih canggih (Ratnasari & Yennisa, 2017). Ukuran KAP diukur dengan *dummy*, nilai 1 untuk KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *Non Big Four*.

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap audit delay. Dilihat dari sisi/konteks pengendalian internal, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki *agency cost* yang lebih besar daripada perusahaan yang berukuran kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dalam hal jumlah staf dan



teknologi yang canggih untuk mendukung penyampaian laporan keuangan secara cepat (Carbaja dan Yadnyana, 2015). Selain itu, perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik dan menghadapi tekanan eksternal yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya lebih awal dari berbagai pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Rahmawati dan Suryono (2015), Wahyuningsih (2016), serta Tikollah dan Samsinar (2019).

Namun jika dilihat dari konteks aktivitas perusahaan, perusahaan yang berukuran besar memiliki aktivitas yang lebih luas dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti yang diperlukan. Hal ini membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Clarisa dan Angerapan (2019), serta Ulfa dan Primsari (2017).

H_{a1}: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.10 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Tingkat profitabilitas pada setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dilihat dari konteks sinyal yang diberikan kepada investor, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin pendek. Menurut Sari dan Priyadi (2016), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang berisi berita baik. Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menyampaikan berita baik kepada publik sesegera mungkin. Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal karena profitabilitas dianggap memberi sebuah sinyal bagi investor untuk melakukan investasi dan hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Rahmawati dan Suryono (2015), Clarisa dan Angerapan (2019), Alfiani dan Nurmala (2020).

Namun, jika dilihat dari konteks kehati-hatian auditor, semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin panjang. Laba yang besar akan memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Laba yang besar mendorong perusahaan untuk sesegera mungkin mengumumkan berita baik tersebut kepada publik. Namun, dari sisi auditor akan semakin berhati-hati dalam melihat setiap detail transaksi yang ada. Kehati-hatian tersebut membuat waktu penyelesaian laporan audit lebih lama. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Irman (2017).

H_{a2}: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

2.11 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini auditor sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Fiatmoko & Anisykurlillah (2015), opini audit merupakan alat formal yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan kesimpulan dari laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Jika dilihat dari konteks waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, semakin baik opini audit yang diterima, maka *audit delay* semakin pendek. Ketika perusahaan menerima *unqualified opinion*, hal tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik, maka perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangan tahunannya agar dapat mengumumkan berita baik tersebut kepada publik sehingga informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pihak eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan.

Ketika pendapat yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah *qualified opinion*, maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini dikarenakan proses pemberian opini tersebut akan melibatkan negosiasi antara klien dengan partner audit serta perluasan lingkup audit. Pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai sinyal yang buruk. Auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung temuannya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kurniawan dan Laksito (2015), Habib *et al.* (2018), Sari dan Mulyani (2019), serta Kuncaratrah *et al.* (2019).

H_{a3}: Opini audit berpengaruh terhadap audit delay

2.12 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Agar suatu laporan keuangan menjadi lebih akurat dan terpercaya, perusahaan publik diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Jika dilihat dari konteks keunggulan kompetitif yang dimiliki, semakin besar ukuran KAP, maka semakin pendek *audit delay*. KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal ketersediaan jumlah staf spesialis yang lebih banyak untuk mendukung pelaksanaan audit secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki tingkat pengalaman yang luas dengan jadwal yang lebih fleksibel sehingga dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Clarisa dan Pangerapan (2019), Pratama (2015), dan Prasetyo *et al.* (2021).

Namun, jika dilihat dari konteks kehati-hatian auditor, semakin besar ukuran KAP, maka *audit delay* akan semakin panjang. KAP *Big Four* memiliki reputasi baik di mata masyarakat, hal ini membuat KAP *Big Four* akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan auditnya untuk menjaga reputasi baik dan kinerja yang dimiliki. Kehati-hatian tersebut membuat auditor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian Gaol dan Sitohang (2021).

H_{a4}: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yang bersifat kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan seluruh artikel penelitian yang ada di *google scholar* dengan kata kunci "*Firm Size, Profitability, Audit Delay, Timeliness Financial Reporting, Multiple Regression Analysis*" melalui *software Publish or Perish* dengan periode penelitian tahun 2012-2022, yaitu berjumlah 993 artikel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *puposive sampling*, menghasilkan 18 *selected articles* yang sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi pada *software Publish or Perish*, terdiri dari hasil statistik artikel penelitian yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

3.1 Desain Penelitian

Mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, menurut Cooper dan Schindler (2017:148) proses penentuan desain suatu penelitian diklasifikasikan sebagai berikut:



1. Tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi formal yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis-hipotesis penelitian, serta menggunakan prosedur terperinci dan spesifikasi sumber data yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada batasan masalah.
2. Metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi karena data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan mengamati data output beberapa artikel penelitian yang dipublikasi pada jurnal terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.
3. Pengendalian peneliti terhadap variabel, penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel-variabel yang diteliti ataupun memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang benar-benar terjadi.
4. Tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi meta analisis karena penelitian ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.
5. Dimensi waktu, penelitian ini menggabungkan dimensi waktu *cross sectional* dan *time series* karena penelitian ini mengambil data pada waktu dan tempat tertentu saja, serta dalam jangka waktu tertentu yaitu selama 11 tahun (2012-2022).
6. Cakupan topik, penelitian ini termasuk studi statistik karena berusaha untuk memperoleh karakteristik populasi dengan menarik kesimpulan dari analisis dan pembahasan atas data penelitian.
7. Lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk studi lapangan karena penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi secara tidak langsung terhadap data yang ada di *google scholar* melalui *software Publish or Perish*.
8. Persepsi partisipan, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *actual routine* karena menggunakan data aktual yang sesuai dengan kenyataan, dimana partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi (pengamatan) berupa dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data atas output hasil penelitian artikel yang dipublikasi pada jurnal terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang memiliki periode penelitian antara tahun 2012-2022. Data hasil penelitian yang digunakan diperoleh dari *google scholar* melalui *software Publish or Perish* (PoP).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh artikel penelitian yang ada di *google scholar* dengan kata kunci "*Firm Size, Profitability, Audit delay, Timeliness Financial Reporting, Multiple Regression Analysis* di *software Publish or Perish* dengan periode penelitian tahun 2012-2022 menghasilkan 993 artikel yang di antaranya terdapat artikel tidak dapat diakses, artikel tidak sesuai variabel, artikel yang tidak terdaftar di jurnal Sinta atau Scimago, artikel yang tidak menggunakan teknik analisis data *Multiple Regression Analysis*, serta artikel yang tidak memiliki data yang tersedia secara lengkap dan dapat digunakan untuk kebutuhan analisis. Dari populasi tersebut, peneliti memilih sample dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga menghasilkan 18 data *selected articles*. Kriteria-kriteria pemilihan sample yang ditetapkan penulis, yaitu sebagai berikut:



1. Artikel penelitian terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dengan pencarian melalui *software Publish or Perish* (PoP) menggunakan kata kunci “*Firm Size, Profitability, Audit delay, Timeliness Financial Reporting, Multiple Regression Analysis* dengan periode penelitian tahun 2012-2022.
2. Artikel dengan topik *audit delay* yang sesuai dengan proksi *auditor’s signature lag* dan memiliki variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP.
3. Artikel yang dipublikasikan pada jurnal yang terdaftar di Sinta atau Scimago, atau tidak masuk daftar *blacklist* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Jurnal Predator).
4. Artikel yang dapat ditemukan atau dapat diakses
5. Artikel topik *audit delay* dengan teknik analisis data *Multiple Regression Analysis*.
6. Artikel dengan data yang tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan artikel penelitian terkait topik pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional periode tahun 2012-2022 sebagai objek penelitian. Pengambilan sample menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan total sampel sebanyak 18 *selected articles*. Artikel yang dipilih menjadi sampel dilampirkan pada bagian lampiran 2.

Sampel penelitian yang terpilih dihasilkan melalui proses identifikasi penelitian dari artikel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan dalam bab 3 metodologi penelitian. Seluruh artikel yang diidentifikasi dan masuk dalam analisis menggunakan *auditor’s signature lag* sebagai proksi dari *audit delay*. Untuk variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan ukuran KAP. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 18 sampel artikel, diperoleh sebanyak 41 total korelasi. Korelasi antara variabel tersebut terdiri dari 14 korelasi ukuran perusahaan, 12 korelasi profitabilitas, 8 korelasi opini audit, dan 7 korelasi ukuran KAP.

4.2 Hasil Pengujian Meta Analisis

Hasil meta analisis sampel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan ukuran KAP menunjukkan bahwa: Untuk variabel independen ukuran perusahaan terdapat 14 studi yang dianalisis. Hasil meta analisis tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara signifikan, namun memiliki korelasi yang lemah, dilihat dari *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1547 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1382; 0,1711. Pengaruh yang signifikan terlihat dari hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel, hal ini mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil meta analisis dari 12 studi yang menjadikan profitabilitas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1900 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1857; 0,1943. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan dengan korelasi yang lemah. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini mendukung hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Analisis terhadap 8 studi yang menjadi data pengujian atas pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1174 dengan *confidence interval* 95%

antara 0,0911; 0,1438. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel membuktikan adanya pengaruh yang signifikan namun lemah dari opini audit terhadap *audit delay*. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Meta analisis variabel ukuran KAP yang melibatkan 7 studi menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1175, dimana *confidence interval* 95% antara 0,1162; 0,1188. Pengaruh yang signifikan terlihat dari hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel. Temuan tersebut membuktikan bahwa hipotesis terkait ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diterima. Namun, keeratan hubungan variabel ukuran KAP memiliki korelasi yang lemah terhadap *audit delay*.

Tabel 1

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta - Analisis

Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Correlation (\bar{r}), r hitung	r tabel	Hasil	Ket.
3.798/ 14	<i>Audit Delay (Auditor's Signature Lag)</i>	Ukuran Perusahaan	0,1547	0,0318	Signifikan (lemah)	Didukung
5.160/ 12	<i>Audit Delay (Auditor's Signature Lag)</i>	Profitabilitas	0,1900	0,0273	Signifikan (lemah)	Didukung
1.296/ 8	<i>Audit Delay (Auditor's Signature Lag)</i>	Opini Audit	0,1174	0,0544	Signifikan (lemah)	Didukung
3.195/ 7	<i>Audit Delay (Auditor's Signature Lag)</i>	Ukuran KAP	0,1175	0,0347	Signifikan (lemah)	Didukung

Sumber: Data olahan penulis

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis, untuk variabel ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Jika dilihat dari konteks sistem pengendalian internal dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Terdapat 5 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Hidayat (2019), Utami *et al.* (2018), Annisa dan Hamzah (2020), Reschiwati dan Sitompul (2019), serta Pamungkas *et al.* (2016). Perusahaan besar memiliki kemampuan dalam membayar biaya audit yang relatif tinggi dan memiliki sumber informasi yang lebih banyak. Perusahaan yang berukuran besar juga diawasi secara ketat oleh para investor, lembaga pengawas pasar modal, dan pemerintah. Perusahaan besar dengan aset yang besar dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang baik akan menurunkan tingkat kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Jika dilihat dari konteks aktivitas perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin panjang. Terdapat 1 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al.* (2017). Perusahaan yang besar memiliki lingkup aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas yang lebih besar dan tingkat transaksi yang lebih tinggi sehingga kompleksitas transaksi juga meningkat. Perusahaan besar juga memiliki





akun-akun bervariasi dengan saldo akun yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hal ini membuat prosedur audit yang dilakukan semakin banyak dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit. Kedua konteks yang berbeda tersebut membuktikan bahwa meskipun perusahaan memiliki ukuran yang sama-sama besar, maka jangka waktu *audit delay* yang terjadi akan berbeda.

5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis, untuk variabel profitabilitas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Sesuai teori sinyal, informasi yang diterima oleh para investor akan diterjemahkan terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang diartikan sebagai berita baik atau berita buruk. Profitabilitas yang tinggi akan diterjemahkan sebagai sinyal yang baik karena menggambarkan kondisi perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jika dilihat dari konteks sinyal yang diberikan kepada investor, semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin pendek. Terdapat 2 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2018) serta Susanto dan Utama (2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meminta auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan audit sesegera mungkin. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mempercepat penyampaian berita baik kepada publik dan akan mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah akan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga auditor akan diminta lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit dengan tujuan untuk menunda penyampaian berita buruk tersebut ke publik.

Sedangkan jika dilihat dari konteks kehati-hatian auditor, semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* akan semakin panjang. Terdapat 2 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al.* (2017) dan Okalesa (2018). Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa setiap detail transaksi yang ada, untuk memastikan transaksi tersebut benar-benar terjadi atau hanya fiktif semata-mata untuk membuat perusahaan terlihat baik dalam menghasilkan laba. Kehati-hatian tersebut membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan auditnya. Kedua konteks yang berbeda tersebut membuktikan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang sama-sama tinggi, maka jangka waktu *audit delay* yang terjadi akan berbeda.

5.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis, untuk variabel opini audit dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Jika dilihat dari konteks waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, semakin baik opini audit yang diterima, maka *audit delay* semakin pendek. Terdapat 3 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al.* (2017), Pamungkas *et al.* (2016), serta Tias dan Triani (2014). Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan segera mempublikasikan laporan keuangannya kepada para *stakeholder* untuk memberikan sinyal yang baik (*good news*). Opini wajar tanpa pengecualian mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah dibuat sesuai aturan dan standar yang ditetapkan sehingga tidak banyak yang perlu dikoreksi kembali, sehingga *audit delay* akan semakin pendek.

Sedangkan perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan memiliki *audit delay* yang relatif lebih panjang dikarenakan opini audit tersebut dianggap sebagai



sinyal yang buruk dan diperlukan negosiasi antara auditor dengan klien, konsultasi dengan auditor yang lebih senior, serta perluasan lingkup audit. Auditor juga dituntut untuk memperoleh bukti-bukti yang mendukung temuan yang didapatkannya sehingga membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

5.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis, untuk variabel ukuran KAP dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Dilihat dari konteks keunggulan kompetitif yang dimiliki, semakin besar ukuran KAP, maka semakin pendek *audit delay*. Terdapat 3 artikel yang mendukung pernyataan tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Hidayat (2019), Prasetyo *et al.* (2021), dan Machmuddah *et al.* (2020). KAP *Big Four* lebih dipercaya oleh klien karena dianggap memiliki kualitas audit yang baik. KAP yang berukuran besar, yaitu KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih signifikan dalam hal kompetensi dan kemampuan auditor yang telah memenuhi syarat. KAP *Big Four* memiliki tenaga spesialis yang kompeten dalam jumlah yang besar, teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan audit, dan jumlah klien yang banyak sehingga memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan pekerjaan audit. Selain itu, KAP yang berukuran besar juga memiliki fleksibilitas jadwal yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil. Hal-hal tersebut memungkinkan KAP *Big Four* untuk melakukan perkerjaan audit secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses audit dan mempersingkat *audit delay*.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menggunakan variabel-variabel lainnya untuk membuktikan pengaruh terhadap *audit delay*, seperti: solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, dewan direksi, spesialisasi auditor, *auditor fee*, *financial distress* dan lainnya.
2. Memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan periode terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay". *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Annisa, D. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108–121.
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2020). "Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay". *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(4), 315.
- Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014". *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(September), 261–270.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). "Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., Elliott, R. K., & Elliotttt, R. K. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay Research Reports An Empirical Analysis of Audit Delay". Source: *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay". *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35.
- Brigham E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15e)* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carbaja, L. K. I. C., & Yadnyana, I. K. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor Pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 505.
- Clarisa, S., & Angerapan, S. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods (13th)*. McGraw.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 248–253.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini untuk mencaerkan dalam menyebarkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). "The Timeliness of the Australian Annual Report Times". *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). "Agency Theory : An Assessment and Review". *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Eny, N., Subroto, B., Sutrisno, & Irianto, G. (2015). "Meta-Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 2003.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan". *Accounting Analysis Journal: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 4(1), 1–10.
- Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). "The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). "Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis". *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44.
- Immanuel, R., & Yuyetta, A. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Irmam, M. (2017). "The Impact of Company size, ROA, DAR, and Auditor's Reputation on Audit Delay". *Journal of Economics, Business, and Accounting*, 1(1), 1689–1699.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartika, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncaranah, H. J., Widyastuti, T., & Widyastuti, T. (2019). "Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Universitas Diponegoro Semarang*, 4(3), 1–13.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, N. (2021). "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2),



- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). "Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia". *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156.
- Okalesa. (2018). "Analisis pengaruh ukuran perusahaan, ROA dan DAR terhadap audit delay". *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1, 221–232.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2022). *POJK Nomor 14/POJK.04/2022*. 12–26.
- Paillingan, F. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining dan Infrastructure". *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 6(1), 32–46.
- Pamungkas, N., Ruserlistyani, Kusumawardhani, I., & Asmosanto, C. W. (2016). "The influential factors to the postpone audit in mining companies". *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(11), 8115–8129.
- Prasetyo, I., Aliyyah, N., Rusdiyanto, R., Nartasari, D. R., Nugroho, S., Rahmawati, Y., Groda, S. P., Setiawan, S., Triangga, B., Mailansa, E., Prayogi, G. D., Etruly, N., Jazuli, M., Wahyuningsih, N. D., Kusumawati, N. D., Kurniawan, S., Ratri, I. N., Atmojo, W., Sugiarno, Y., Rochman, A. S. ur. (2021). "What Affects Audit Delay in Indonesia?" *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(2), 1–15.
- Pratama, H. G. (2015). "Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013". *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2).
- Puspianingsih, A., & Fadlilah, N. (2018). "Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(2), 19–39.
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1–17.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166.
- Reschiwati, & Sitompul, T. E. (2019). "Determinants of audit delay (Empirical study on manufacturing companies listed on Indonesia stock exchange period 2011-2016)". *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 115–131.
- Ross, S. A. (1977). "Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach". *Bell J Econ*, 8(1), 23–40.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2).
- Sambelay, J. J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2017). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016". *Jurnal EMBA*, 5(2), 753–761.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay".



Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(2), 198–205.

Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014". Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5(6), 1–17.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (Seventh)*. Canada: Pearson.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay". Jurnal Politeknik Caltex Riau, 12(2), 135–144.

Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). "Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag". 5(2), 186–197.

Tessa, C., & Harto, P. (2016). "Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi, 1–21.

Thorndike, R. L. (1933). "The Effect of The Interval Between Test and Retest on The Constancy of The IQ". Columbia University.

Tias, F. W., & Triani, N. N. A. (2014). "Pengaruh Internal Perusahaan, Eksternal Audit, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Go Public Di Indonesia". El Muhasaba: Jurnal Akuntansi, 5(2), 181.

Tikollah, M. R., & Samsinar, S. (2019). "The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 9(1), 87.

Triyono, T., Kusumastuti, A., & Palupi, I. D. (2019). "The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure". Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(3), 101–111.

Tyler, T. (1990). *Why People Obey The Law*. Yale University Press.

Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). "Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur, 6(2), 161–180.

Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). "The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm'S Size, Company Size, and Company Profitability To Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(03).

Utami, W. B. & Ratih, S. D. (2020). "Factors Affecting The Flow Time of Presentation of Financial Statements (Case Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2017)". *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(2), 361–372.

Wahyuningsih, S. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)". *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12.



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Marisha Gabriela Sutanto

NIIM : 39190188 Tanggal Sidang : 18 April 2023

Judul Karya Akhir : Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay : Studi Metri :
ANALISIS

Jakarta, 27 / April 20 23

Mahasiswa/I

(Marisha Gabriela Sutanto)

Pembimbing

(Dr. Carmel Herden, SE, Ak., Ms, CA., CSRA.)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.